

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode yang akan dipergunakan dalam penelitian “ Pembelajaran Tari Kreatif untuk Meningkatkan Pemahaman Cinta Lingkungan pada Anak Usia Dini ” adalah metode *Actions Research* atau Penelitian Tindakan. Metode ini dipilih karena dianggap tepat untuk mengupas penelitian ini, karena peneliti melakukan tindakan berupa pembelajaran tari kreatif yang bertema lingkungan untuk diterapkan pada siswa TK Bukit Dago.

Berdasarkan data di lapangan, pembelajaran seni, terutama seni tari pada umumnya dilakukan melalui metode yang terpusat pada guru sebagai model, sementara anak menirukan gerak yang dilakukan oleh guru. Dalam hal ini, anak-anak belajar menirukan tarian yang sudah jadi (tari bentuk), artinya anak-anak tidak dilibatkan secara kreatif-konstruktif dalam proses penemuan dan penyusunan gerak tari.

Demikian pula yang berlaku di TK Bukit Dago, berdasarkan wawancara dengan guru TK kelas A, Hendayani, selama ini pembelajaran seni tari di sekolah masih berdasarkan peniruan (imitasi). Siswa belajar dengan meniru dari gerak-gerak yang dicipta oleh guru, anak tidak memiliki banyak kesempatan berekspresi sesuai kreativitasnya. Kondisi yang lain disampaikan, bahwa pembelajaran tari bukan merupakan kegiatan yang rutin dilaksanakan dalam satu semester, tetapi dilakukan secara berkala yaitu setiap dua tahun sekali. Bertepatan dengan kegiatan perpisahan pihak sekolah mengadakan Gelar Seni dan Kreativitas anak, salah satu materinya adalah pergelaran tari anak-anak. Agenda pertunjukan yang terbatas ini, membuat siswa kurang memiliki ruang dan kesempatan untuk mengekspresikan dirinya melalui kegiatan menari.

Berdasarkan wawancara dengan Hendayani, kegiatan berolah gerak dilakukan dalam bentuk senam irama atau senam *parahyangan* yang dilakukan temporer setiap hari Rabu. Untuk jenis senam ini struktur geraknya

juga sudah baku, sehingga anak kembali melakukan peniruan (Hendayani dalam wawancara 13 Maret 2014).

Berangkat dari fenomena tersebut, maka peneliti bermaksud membuat pembelajaran tari kreatif dengan mengambil tema lingkungan. Tema yang sesuai dan berkaitan erat dengan materi Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH). Peneliti ingin mengajak siswa untuk memiliki kepekaan memahami aspek-aspek yang terdapat dalam lingkungan, dengan kreativitas dan imajinasi melalui pembelajaran tari kreatif. Dari proses tersebut diharapkan akan meningkatkan pemahaman siswa untuk mencintai lingkungannya. Biggs dalam Alwasilah (2011: 69) menyampaikan:

... action research is being systematic about changing your teaching and making sure the changes are in the right direction; that your students are now learning better than they used to. The target of action learning is the teaching of the individual teacher herself or himself

Menurut Alwasilah definisi tersebut yang paling relevan dalam konteks perbaikan proses belajar mengajar. Guru melakukan *action research* untuk memperbaiki kualitas mengajar, sehingga terjadi peningkatan kualitas mengajar siswa ke arah lebih baik. Perubahan dalam *actions research* adalah perubahan yang sistematis, disengaja, direkam dan diukur. Dari berbagai sumber yang dihimpun oleh Mertler, A Craig (*Actions Research*, 2011:33) terdapat beberapa hakikat penelitian tindakan, yaitu:

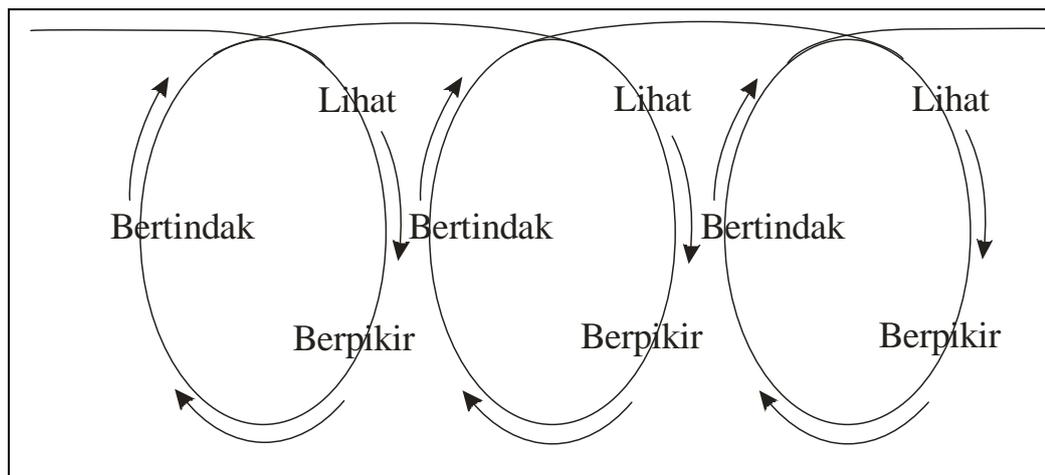
1. Penelitian tindakan merupakan sebuah proses bersiklus perencanaan, pengambilan tindakan, pengembangan dan refleksi.
2. Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang menuntut kita untuk “menguji” gagasan kita tentang pendidikan.
3. Penelitian tindakan bersifat terbuka.
4. Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang meningkatkan pendidikan secara umum dengan cara memasukkan perubahan sebagai elemennya.

5. Penelitian tindakan berciri partisipatif, karena para pendidik merupakan anggota terpadu – bukan orang luar yang terpisah proses penelitiannya.
6. Penelitian tindakan berciri praktis dan relevan dengan guru kelas, karena memungkinkan mereka mengakses langsung temuan-temuan penelitian.

Dari beberapa hakikat di atas, maka pembelajaran tari kreatif merupakan sebuah proses penelitian yang membuat sebuah perubahan bentuk pembelajaran tari bagi anak usia dini. Sifatnya yang “terbuka” , berarti membuka kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplor kreativitas anak-anak dalam berolah gerak dan mengembangkan pengetahuan mereka khususnya tentang lingkungan hidup berdasarkan kemampuan dasarnya. Diharapkan penelitian ini akan meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti.

Mills dalam Mertler, A Craig (2011:24) menyampaikan bahwa dalam proses penelitian tindakan ini, terdapat beberapa model tindakan. Karena proses agak dinamis maka beragam model tampak berbeda satu sama lain, namun memiliki sejumlah elemen yang sama. Model-model tindakan berawal dari sebuah permasalahan atau tema utama. Meliputi observasi atau pengawasan terhadap praktik yang sudah berjalan, diikuti oleh pengumpulan dan sintesis informasi dengan data. Terakhir, tindakan tertentu diambil yang kemudian berfungsi sebagai landasan bagi tahap penelitian tindakan berikutnya.

Penelitian ini, mengambil model penelitian tindakan Stringer yang berwujud Spiral Interaktif. Stringer dalam Mertler, A Craig (2011:24) menjelaskan bahwa penelitian tindakan yang berwujud spiral interaktif, melukiskan penelitian tindakan sebagai ”kerangka kerja sederhana namun ampuh” yang terdiri atas tiga langkah teratur: “melihat, berpikir, dan bertindak”. Sepanjang masing-masing tahap partisipan mengamati, merefleksi, dan kemudian mengambil tindakan tertentu. Tindakan ini mengantarnya menuju tahap berikutnya. Berikut gambar untuk model tersebut:



Tabel 3. 1. Skema Spiral Interaktif Stringer
 Sumber: diolah dari Action Research (hlm.9). oleh Ernest T. Stringer, 2007, Thousand Oaks, CA: Sage. Hak Cipta 2007 oleh Sage

Model ini dianggap sesuai untuk dipergunakan dalam penelitian ini, karena dengan melakukan pendekatan kreatif dan subjek penelitian anak usia dini yang memiliki beberapa karakteristik, seperti; unik, spontan, aktif dan energik, egosentris, eksploratif, daya perhatian pendek, mudah frustrasi. Hal ini menuntut peneliti sebagai guru mempunyai kepekaan yang berbeda dalam melakukan tindakan di kelas berkaitan dengan pembelajaran. Berkaitan dengan pembelajaran tari kreatif yang berdasar pada minat, potensi dan bakat siswa, maka diperlukan kemampuan guru untuk cepat memfasilitasi kreativitas siswa dikelas.

Mengacu dari tiga langkah tersebut diatas “melihat, berpikir, dan bertindak” maka guru harus melakukan pengamatan seksama terhadap seluruh peserta didik sebagai subjek pembelajaran. Hasil pengamatan tersebut menjadi bahan untuk direfleksikan, hasilnya dapat segera dilakukan tindakan tertentu untuk berlangsungnya proses belajar selanjutnya agar tercapai tujuan pembelajaran. Sesuai dengan sifatnya yang dinamis, maka tahap-tahap yang dilakukan proses tindakan tidak harus linier.

Penelitian tindakan merupakan sebuah proses yang berputar dan berulang yang lazimnya tidak berjalan secara linier (2011:32), sehingga peneliti bisa menjalani siklus-siklus perencanaan, pengambilan tindakan dan

pengamatan, menyusun rencana baru dan refleksi. Menurut Parsons dan Browns dalam Mertler (2011:57) melukiskan proses ini sebagai sebuah proses “pengamatan-bertindak-pengamatan-penyesuaian” dan kemudian mengulangnya lagi.

Menurut versi Mertler A Craig, secara umum proses penelitian tindakan berupa sebuah prosedur yang terdiri dari empat tahap dan terurai dalam langkah-langkah yang akan menjadi panduan dalam melaksanakan proses penelitian tindakan. Tahap dan langkah sebagai berikut,

1. Tahap Perencanaan

- a. Identifikasi dan pembatasan tema
- b. Pengumpulan informasi
- c. Tinjauan pustaka
- d. Penyusunan rencana penelitian

2. Tahap Pengambilan Tindakan

- a. Implementasi rencana dan pengumpulan data
- b. Analisis data

3. Tahap Pengembangan

- a. Penyusunan rencana aksi (revisi, perubahan, perbaikan & pengembangan aksi)

4. Tahap Refleksi

- a. Merangkum hasil penelitian, menciptakan strategi untuk berbagi hasil penelitian dan meninjau seluruh proses penelitian.

B. Prosedur & Langkah-Langkah Penelitian

Sesuai dengan paparan versi Mertler diatas maka langkah dan tahap yang dilakukan dalam penelitian tindakan ini adalah:

1. Tahap Perencanaan

Langkah awal dalam studi penelitian tindakan adalah menetapkan objek yang hendak dipelajari secara persis. Tema-tema potensial untuk diteliti bisa berupa temuan yang memancing minat dan rasa keingintahuan apa dan bagaimanapun bentuknya. Hal yang perlu diingat bahwa tujuan dalam penelitian tindakan adalah keinginan untuk membuat segala

sesuatunya lebih baik, meningkatkan praktik spesifik tertentu, atau memperbaiki sesuatu yang tidak berjalan semestinya (Fraenkel & Walen dalam Mertler, 2011:61). Oleh karena itu tujuan dari penelitian harus dicamkan baik-baik, sewaktu mengidentifikasi dan mempersempit tema penelitian.

Mills (dalam Mertler, 2011:61) menyebutkan pengumpulan informasi di awal penelitian dengan sebutan penelisikan (*reconnaissance*). Aktivitas bisa bercakap-cakap dengan kepala sekolah, guru dan penyelenggara sekolah untuk meraba-raba pandangan mereka tentang permasalahan penelitian yang peneliti usulkan.

Pembelajaran tari yang dilakukan masih memakai metode yang terpusat guru sebagai model, sementara siswa menirukan (imitasi) dari gerak yang dilakukan oleh guru, sehingga siswa hanya belajar menirukan bentuk tarian yang sudah jadi. Tidak terlibat dalam proses penciptaan dan penyusunan gerak tari (Hendayani dalam wawancara 13 Maret 2014). Sebenarnya guru berkeinginan untuk mempunyai waktu dan kesempatan yang lebih luas lagi untuk bisa memberikan pembelajaran tari pada siswa, namun dalam pelaksanaannya sangat memiliki beberapa keterbatasan, yaitu kesulitan terbesar adalah menciptakan materi tari, mengelola waktu pembelajarannya dan minimnya kesempatan untuk menyelenggarakan pertunjukan. Dari data ini bisa dikatakan bahwa ruang kreativitas siswa TK Bukit Dago khususnya di bidang tari sangat kurang dan terbatas. Pandangan bahwa tari adalah produk tentu tidak dapat dihindari. Saat guru melakukan pembelajaran tari selalu berpikir bahwa hasil akhirnya adalah produk tari yang dipertunjukkan.

Berdasarkan wawancara dengan dua orang tua siswa kelas A TK Bukit Dago, peneliti mendapatkan data bahwa pada dasarnya mereka sangat senang bila siswa diberikan aktivitas untuk belajar menari dengan waktu yang lebih banyak (Imas dalam wawancara 6 Maret 2014). Selama bersekolah di TK Bukit Dago, siswa hanya mempunyai kesempatan untuk

tampil dalam kegiatan tari satu kali. Pertunjukan dalam jangka 2 tahun sekali, bisa dibilang sangat minim untuk pengalaman kreativitas siswa.

Hal ini yang mendasari peneliti ini ingin melakukan sebuah pembelajaran tari untuk siswa TK Bukit Dago dengan metode yang berbeda. Peneliti ingin mengajak siswa untuk bersama mendapatkan “pengalaman bergerak” secara kreatif. Siswa yang selama ini hanya berkutat pada peniruan, melalui pembelajaran tari kreatif mempunyai kesempatan untuk mengagas, mencipta dan membuat sebuah karya tari secara bersama.

Berbeda dengan data di atas, dalam pembelajaran tari kreatif ini metode yang dikembangkan terpusat pada minat, kemampuan dan potensi siswa. Target dalam pembelajaran tari kreatif ini bukan sekedar produk tapi lebih penting adalah proses dan pengalaman yang didapatkan siswa selama keseluruhan pembelajaran. Selanjutnya peneliti melakukan tinjauan pustaka terkait, yaitu berbagai sumber informasi yang bisa menjabarkan tema yang dipilih untuk diteliti. Ketika melakukan observasi awal ke TK Bukit Dago, peneliti juga mendapatkan informasi beberapa hal yang berkaitan dengan penyelenggaraan pembelajaran di TK Bukit Dago. Data-data yang berkaitan dengan jumlah siswa, jumlah siswa perempuan dan laki-laki, dokumentasi kegiatan dan sejarah berdirinya TK Bukit Dago. Sumber informasi juga bisa dilihat dari foto kegiatan siswa dan hasil-hasil karya siswa yang merupakan produk kreativitas siswa. Menurut Osborn dalam Latif, Mukhtar, dkk (2013:49) melalui program yang berdasarkan tema, anak dapat membangun hubungan antara potongan-potongan (*fragment*) informasi menjadi bentuk konsep yang abstrak dan lebih kompleks.

Tema merupakan bingkai atau frame dari rencana pembelajaran yang lebih terarah. Terkait itu, maka pembelajaran tari kreatif yang diterapkan dalam penelitian ini mengambil tema lingkungan khususnya lingkungan hutan. Kehidupan flora dan fauna adalah materi yang selalu menarik dan menyenangkan untuk siswa, khususnya bagi anak usia dini.

Lingkungan sebagai tema akan juga sebagai salah satu cara untuk menanamkan kesadaran cinta lingkungan sejak usia dini.

Salah satu fasilitas yang dimiliki TK Bukit Dago adalah halaman sekolah yang luas dan asri. Terletak di kawasan Bandung Utara lingkungan sekolah ini memiliki udara yang masih bersih dan segar. Sesuai dengan tema lingkungan, halaman berumput dan dikelilingi beberapa tanaman bisa dimanfaatkan sebagai arena siswa dalam proses eksplorasi pembelajaran tari kreatif. Dari penelitian pembelajaran tari kreatif bertemakan lingkungan di TK Bukit Dago terdapat 3 (tiga) aspek yang akan didapatkan yaitu bagaimana materi tari, bagaimana proses penerapan tari kreatif dan hasil tari kreatif yang diterapkan pada siswa TK Bukit Dago.

2. Tahap Pengambilan Tindakan:

Langkah selanjutnya dalam proses penelitian tindakan adalah penetapan data spesifik yang harus dikumpulkan berikut cara aktual pengumpulannya. Hal ini terkait dengan pula dengan instrumen dan teknik-teknik pengumpulan data lainnya yang dilakukan dalam penelitian. Untuk melakukan perencanaan implementasi pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan peneliti merancang dan mempersiapkan beberapa hal diantaranya merancang siklus, menyusun RPP (rancangan pelaksanaan pembelajaran), mempersiapkan lembar observasi, pedoman wawancara, alat dokumentasi berupa video dan kamera foto dan media pembelajaran.

Pada waktu observasi awal peneliti meminta ijin kepada kepala sekolah dan berdiskusi dengan guru pengajar untuk mengatur jadwal penerapan pembelajaran tari kreatif. Berdasarkan kebijakan sekolah proses penerapan pembelajaran tari kreatif (KBM) dilakukan pada program *intrakurikuler*, yaitu dilaksanakan setiap hari Selasa dan Kamis dimulai pukul 10.00-10.45 wib. Waktu pembelajaran berlangsung antara 30 menit sampai 45 menit. Pihak sekolah memberikan waktu KBM dalam

intrakurikuler, supaya siswa bisa menyelesaikan jam belajar sekolah seperti biasa yaitu jam 11.00 wib.

Dalam proses penelitian ini menggunakan metode *actions research* yang terdiri dari 4 (empat) siklus yang terbagi menjadi 8 pertemuan. Dalam sebuah siklus terdiri dari : rencana pembelajaran, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi. Rincian singkat siklus tersebut adalah sebagai berikut,

1. Siklus 1 : Siswa memahami lingkungan sekitar

Dalam siklus ini peneliti memberikan cerita tentang hutan, tumbuhan, satwa, lingkungan desa, lingkungan kota dan kerusakan lingkungan. Sebagai stimulus digunakan rangsang auditif dan rangsang visual. Jadi saat bercerita siswa diputar slide-slide gambar yang berkaitan dalam lingkungan. Terdiri dari lingkungan hutan dan pedesaan: gunung, sungai, tumbuhan (sayur, buah, tanaman) dan lingkungan penduduk perkotaan: rumah, jalan tol, kemacetan. Termasuk bencana-bencana yang diakibatkan kerusakan lingkungan, misalnya: banjir, kebakaran, sampah, kemacetan, polusi asap dan lain sebagainya. Dari pembelajaran tersebut siswa mengapresiasi dengan berkomentar, berpendapat, sehingga terjadi diskusi yang aktif antara siswa dan peneliti.

2. Siklus 2: Siswa melakukan eksplorasi dan bergerak kreatif dengan mengambil tema hutan

Dalam siklus ini peneliti mengajak siswa melakukan eksplorasi untuk memilih objek yang diambil dari hutan untuk kemudian diperankan. Selanjutnya siswa bergerak dengan kreatif sesuai dengan peran yang dipilih dan tahap selanjutnya dibuat alur cerita sehingga siswa bereksplorasi gerak sesuai dengan alur tersebut.

3. Siklus 3 : Siswa dapat melakukan tari kreatif berjudul “ Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang”

Dalam siklus ini siswa sudah bisa menghafal tari kreatif sesuai dengan alur cerita dan bergerak sesuai dengan musik. Selain itu

siswa juga mulai dikenalkan dengan properti sesuai peran masing-masing. Supaya siswa dapat terbiasa menyesuaikan gerak dengan properti sekaligus untuk menambah penjiwaan siswa terhadap perannya.

4. Siklus 4: Siswa mampu menampilkan tari kreatif berjudul “Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang”.

Dalam siklus ini semua siswa akan menampilkan karya tari kreatif berjudul “Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang” secara keseluruhan. Karya tersebut dipertunjukkan di halaman sekolah TK Bukit Dago. Pada kesempatan ini, seluruh siswa menari dengan dilengkapi dengan properti dan iringan musik.

Proses penelitian ini, peneliti bertindak sebagai pelaksana tindakan. Dalam menjalankan perannya ini, peneliti sebagai motivator dan fasilitator bagi siswa. Sebagai motivator dan fasilitator guru mengantar siswa kepada pengalaman gerak (*discovery*), penjelajahan gerak (*exploration*) dalam merangkaikan dan menyusun gerak, baik secara individual maupun kelompok. Selain itu, peneliti juga bertindak sebagai konseptor, observer, evaluator, serta merancang tindakan selanjutnya. Dalam pelaksanaan di kelas, guru TK kelas A dan B juga turut membantu mengarahkan siswa turut membantu peneliti dalam melakukan proses pembelajaran meski pada awalnya masih terkait dengan hal teknis.

Selanjutnya guru-guru tersebut juga terlibat dalam hal-hal yang lebih substansi, misalnya turut memberikan stimulus siswa dalam bereksplorasi gerak, turut menata komposisi gerak anak dan memberikan dukungan pada siswa selama proses pembelajaran. Peneliti juga melibatkan kolega untuk membuat dokumentasi proses pembelajaran baik foto dan video. Sebelumnya peneliti pernah melakukan proses tari kreatif pada waktu mengerjakan mata kuliah Komposisi Tari Anak di semester 3 dengan melibatkan 7 (tujuh) siswa TK Bukit Dago. Dari proses ini memudahkan peneliti untuk berinteraksi dengan siswa, karena sudah pernah mengenal sebelumnya.

Berkaitan dengan tema, maka untuk pembelajaran tari kreatif ini tentu harus disesuaikan dengan tema dan karakter anak usia dini. Baik dalam eksplorasi gerak maupun visi dan misi yang harus disampaikan, sehingga segala proses dan pengalaman yang akan didapatkan sesuai dengan tingkat usianya. Terkait dengan kepentingan penanaman kesadaran anak-anak terhadap lingkungan, maka pembelajaran tari kreatif ini bertema lingkungan dengan mengambil judul ““Hutanku Rindang, Alamku Nyaman, Satwaku Senang””. Agar anak-anak lebih mudah dalam mengekspresikan dirinya dengan mengacu pada tema tersebut, maka dibuat alur cerita yang berlatar belakang lingkungan. Alur cerita dibuat sederhana dan mengacu pada pilihan peran yang telah dipilih anak-anak pada saat siklus dua. Sinopsis dari tema cerita tentang kehidupan di hutan itu adalah:

Pada suatu hari yang cerah sekelompok bunga dan kupu-kupu sedang menikmati keindahan alam. Selanjutnya ada sekawanan orang hutan yang sedang bermain di pepohonan. Namun tiba-tiba suasana gaduh karena datang manusia yang menebang pohon sehingga pohon-pohon roboh dan pasukan orang hutan berlarian menyelamatkan diri. Setelah itu datanglah seekor burung yang sedih melihat pohon-pohon tumbang, karena tempatnya berlindung telah hilang. Namun burung tidak hilang semangat, dia memanggil teman-temannya untuk segera menyebarkan benih tumbuhan. Supaya hutan kembali rindang, alam menjadi nyaman dan satwa menjadi senang.

Media pembelajaran merupakan salah satu alat untuk menyampaikan materi kepada siswa. Media membawa informasi atau pesan pengajaran kepada siswa. Melalui media, pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif dan menyenangkan. Gerlach dan Ely dalam Fadlilah (2012:206) menyebutkan bahwa media adalah grafik, fotografi, elektronik atau alat-alat menyajikan, memproses dan menjelaskan informasi lisan dan visual. Untuk pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan maka peneliti juga mempersiapkan beberapa media pembelajaran yang disesuaikan untuk anak usia dini. Beberapa macam media yang dipergunakan adalah :

1. Media audio adalah sebuah media yang mengandung pesan dalam bentuk *auditif* (pendengaran), serta hanya mengandalkan kemampuan suara. Pada proses tari kreatif musik diputar sebagai media untuk merangsang imajinasi dan menstimulus siswa dalam bergerak. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa laptop dan pengeras suara.
2. Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Contoh untuk media ini adalah media grafis (gambar, poster, komik) dan media proyeksi (OHP, slide, filmstrips). Pada siklus 1 proses tari kreatif, peneliti menyampaikan materi bertema lingkungan dalam bentuk *power point* berisi gambar-gambar flora, fauna dan lingkungan sekitar. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa laptop, pengeras suara dan LCD. Melalui gambar realis yang ditampilkan, siswa dapat melihat dengan persis tentang sesuatu yang dipelajari.
3. Media Audivisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar yang bergerak. Pada siklus 1 proses tari kreatif, peneliti menyampaikan materi bertema lingkungan dalam bentuk dokumentasi tentang kehidupan satwa di hutan. Sebagai alat pendukung digunakan *player* berupa laptop, speaker sebagai pengeras suara dan LCD.
4. Media lingkungan adalah suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang. Media lingkungan bisa disebut sebagai lingkungan belajar. Lingkungan yang merupakan tempat siswa untuk bereksplorasi, bereksperimen dan mengekspresikan diri. Secara langsung siswa dapat merasakan tiupan angin, segarnya udara, melihat daun bergoyang, melihat kupu-kupu terbang dan peristiwa alamiah lainnya. Pada proses pembelajaran tari kreatif beberapa kali siswa dibawa ke halaman sekolah untuk melakukan praktek secara langsung di alam terbuka.

Terkait dengan teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan Fraenkel dan Wallen dalam Metrler (2011:65) mengajukan 3 (tiga) kategori. Pertama, peneliti bisa mengamati para partisipan yang yang terlibat dalam proses pendidikan. Partisipan mencakup siswa, guru TK, kepala sekolah, pihak penyelenggara sekolah dan orang tua. Saat melakukan pengamatan peneliti berusaha merekam objek yang diamati semaksimal mungkin. Sebagai penguat data, maka peneliti juga membuat catatan lapangan (jurnal) yang digunakan untuk melukiskan peristiwa atau objek yang diamati dan didengar secara detil.

Pendokumentasian tidak hanya bertumpu pada saat pembelajaran tari kreatif, tapi juga beberapa kegiatan siswa TK Bukit Dago yang lain, baik yang berbentuk pembelajaran harian (persiapan memulai pembelajaran, persiapan makan, persiapan pulang sekolah dll). Juga kegiatan *insidental* misalnya perayaan Hari Kartini yang dilaksanakan 23 April 2014 dan kegiatan lomba menggambar dalam rangka Expo PAUD yang dilaksanakan di PG PAUD UPI pada 14 April 2014. Kedua, wawancara juga dipergunakan untuk mengumpulkan data dari para individu yang terkait dengan penelitian. Bisa dilakukan secara lisan, maupun secara tertulis (kuesioner atau survei).

Peneliti melakukan wawancara dengan siswa, guru TK, kepala sekolah, pihak penyelenggara sekolah dan orang tua. Kepada kepala sekolah dan pihak penyelenggara sekolah (yayasan) peneliti bisa mendapatkan informasi tentang profil TK Bukit Dago (sejarah, visi misi, program & agenda kegiatan, struktur organisasi). Untuk hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas bisa mendapatkan informasi dari para guru TK A dan TK B.

Orang tua siswa dapat memberikan informasi seputar kegiatan siswa biasanya berupa cerita, tukar pengalaman, harapan, saran bahkan evaluasi yang ditujukan kepada pihak sekolah. Siswa sebagai subjek penelitian merupakan responden yang tentu akan dapat memberikan informasi yang bisa menukik pada substansi penelitian kita. Berkaitan

dengan tari kreatif, kegiatan tanya jawab yang terstruktur maupun tidak terstruktur antara peneliti dan siswa bisa berada pada wilayah kreativitas, motivasi, ekspresi, emosi, eksplorasi dan ragam kegiatan lain yang secara langsung terjadi selama proses pembelajaran.

3. Tahap Pengembangan

Penyusunan rencana aksi adalah merupakan tujuan utama dari semua studi penelitian tindakan. Menurut Creswell dalam Mertler (2011:69) hal penting dari penyusunan rencana aksi adalah keberadaan/kemunculan pendekatan yang spesifik dan kasat untuk mencoba beberapa gagasan baru sebagai sarana untuk memecahkan permasalahan awal.

Rencana aksi, pada dasarnya berupa usulan strategi untuk mengimplementasikan hasil-hasil proyek penelitian tindakan. Selama rencana aksi diterapkan, maka efektivitas harus terus dipantau, dievaluasi dan direvisi. Pada tahap ini, pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan mulai diterapkan pada siswa. Pembelajaran terdiri dari 4 siklus dirancang untuk 8 pertemuan. Sejalan dengan proses pembelajaran tari kreatif, peneliti juga mempersiapkan musik pengiring yang dipergunakan untuk menstimulus siswa dalam menggerakkan anggota tubuh sesuai dengan karakter dan peran yang dimainkan. Dalam hal ini harus ada konsep keselarasan antara musik dan tari.

Keselarasan berkaitan dengan irama dan tempo, sehingga gerakan nyaman untuk dipertunjukkan. Selain itu harus sesuai juga dengan suasana dan temanya. Peneliti juga mempersiapkan kostum dan properti yang akan dikenakan oleh siswa dalam tari kreatif bertema lingkungan tersebut. Dua aspek ini penting untuk menunjang siswa menghayati tema dan peran yang dimainkan. Properti dibuat sederhana dengan menggunakan bahan-bahan dari kertas dan kain perca.

4. Tahap Refleksi

Merangkum hasil penelitian, menciptakan strategi untuk berbagi hasil penelitian dan meninjau seluruh proses penelitian. Refleksi merupakan sebuah langkah penting di dalam proses penelitian tindakan, karena ini saatnya peneliti melakukan peninjauan terhadap apa saja yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan setelah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti.

Dalam refleksi, peneliti mengemukakan kembali apa yang sudah terjadi, berupa kemajuan maupun faktor yang menghambat proses pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Peneliti bersama observer mendiskusikan semua hal yang terjadi dalam proses pembelajaran. Hasil diskusi saat refleksi dilakukan sebagai pedoman dalam membuat perencanaan untuk tahap pembelajaran selanjutnya.

C. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di TK Bukit Dago beralamat di Jl. Bukit Dago Selatan, Kotamadya Bandung. TK tersebut, dikelola oleh Yayasan Nurul Jamil Dago dan telah menyelenggarakan proses pendidikan anak usia dini sejak tahun 1967 (47 tahun). Hal ini menjadi salah satu alasan pemilihan lokasi penelitian ini, karena akan menarik “bekerja” dengan sebuah sekolah yang sudah memiliki pengalaman cukup lama dalam pengelolaan pendidikan anak usia dini.

Penerapan pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan diharapkan menjadi alternatif pengembangan kurikulum dan pengayaan pembelajaran untuk siswa TK Bukit Dago. Selain itu lokasi yang strategis dan nyaman dilengkapi dengan fasilitas halaman yang cukup luas, lapangan berumput yang dikelilingi pohon dan tanaman bunga, memberikan peluang pada siswa untuk dapat bereksplorasi dengan alam sekitar. Beberapa binatang seperti kupu-kupu, belalang, katak, capung masih mudah dilihat di sekitar halaman tersebut.

Subjek penelitian adalah seluruh siswa TK Bukit Dago berjumlah 36 siswa. Mereka terbagi di kelas A sebanyak 16 siswa dan di kelas B sebanyak 20 siswa. Dari seluruh siswa terdiri dari 17 siswa laki-laki dan

19 siswa perempuan. Keterlibatan seluruh siswa akan memberikan proses kebersamaan dan pengalaman kreativitas dan imajinasi pembelajaran tari kreatif.

D. Instrumen Penelitian

Kualitas instrumen penelitian sangat berpengaruh terhadap kualitas hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrumen adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2013:222).

Instrumen yang dipergunakan dalam penelitian pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan berupa:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari tiga jenis, ditujukan untuk guru, siswa, kepala sekolah, pengurus yayasan dan orangtua. Pedoman wawancara yang terkait dengan: (a) bagaimana pembelajaran tari yang pernah dilakukan, (b) materi pembelajaran tari, (c) persiapan bahan ajar (d) kegiatan PLH.

Pedoman wawancara untuk siswa berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan: (a) pengetahuan tentang lingkungan, (b) mengenal flora dan fauna, (c) pengetahuan tentang kerusakan lingkungan.

Pedoman wawancara untuk kepala sekolah berisi tentang pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan: (a) kegiatan pembelajaran tari yang telah dilakukan selama ini, (b) dukungan sekolah terhadap kegiatan seni khususnya pembelajaran seni tari.

2. Pedoman Observasi

Lembar observasi yang digunakan yakni mengobservasi kegiatan kepala sekolah, guru dan siswa, yang bertujuan untuk mengamati

proses dan hasil pembelajaran. Lembar pengamatan untuk guru terdiri dari: (a) kegiatan belajar mengajar yang meliputi : metode, penggunaan media, penguasaan materi, serta sikap anak dalam mengikuti proses pembelajaran; (b) evaluasi pembelajaran yang meliputi proses serta hasil pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan.

a. Pedoman observasi yang digunakan berbentuk daftar cek (*check list*) yang bersifat terstruktur dan tidak terstruktur. Format yang terstruktur pengisiannya cukup dilakukan dengan cara memberikan tanda cek (√) pada pernyataan yang menunjukkan perilaku yang ditampakkan siswa. Adapun yang tidak terstruktur pengisiannya berupa narasi atau bentuk pernyataan perilaku yang ditunjukkan siswa selama pengamatan. Dari kegiatan observasi, peneliti membuat suatu kesimpulan dari hasil observasi yang dilakukan.

b. Catatan Anekdote

Sebuah catatan yang lebih menfokuskan pada sikap dan perilaku anak yang terjadi secara khusus atau peristiwa yang terjadi secara insidental/tiba-tiba. Instrumen ini pada dasarnya merupakan bagian teknik dari observasi. Namun teknik ini tidak menggunakan komunikasi dengan siswa yang diamati dan dicatat peristiwa yang sangat bermakna. Peneliti membuat catatan anekdot yang berupa tingkah laku siswa yang ditunjukkan pada saat persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan bahkan setelah pembelajaran tari kreatif dalam setiap pertemuan. Peneliti harus teliti dalam melakukan pengamatan agar peristiwa penting dapat terlihat dengan baik, sebab setiap tingkah laku yang ditunjukkan siswa merupakan bentuk perkembangan yang sangat bermakna bagi dirinya (Fadlilah, 2012:233). Panduan saat pembuatan catatan anekdot diantaranya : mencatat peristiwa yang insidental, apa yang dicatat bukan interpretasi, terdiri atas kata-kata yang

menggambarkan situasi/peristiwa yang sebenarnya dan cara menggambarkan hendaknya khusus (kejadian, reaksi/tingkah lakuanak, dan ucapan) yang bermakna.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data penelitian ini adalah:

1. Observasi

Dalam Sugiyono (2013:145) disampaikan bahwa proses observasi merupakan teknik pengumpulan data yang spesifik bila dibanding dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Dalam wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain. Sutrisno Hadi dalam Sugiyono (2013:145) mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Dalam melakukan observasi pada penelitian ini, dilakukan beberapa kali di sela-sela pembelajaran berlangsung, juga pada saat TK Bukit Dago melaksanakan kegiatan peringatan hari Kartini. Adapun observasi yang pertama adalah:

a. Siswa TK Bukit Dago (dilakukan sejak bulan Februari 2014)

Dikutip oleh Fadlilah dari Pedoman Penilaian di Taman Kanak-kanak - Direktorat Pembinaan Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar tahun 2010 (2012:229) observasi merupakan pengamatan alamiah yang dilakukan secara langsung dan alamiah untuk mendapatkan data dan informasi tentang perkembangan anak dalam berbagai situasi dan kegiatan yang dilakukan (Fadlilah,2012:229). Ditambahkan oleh Sudijono observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara

sistematis, terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan (2005:76). Fenomena tersebut berupa tingkah laku yang ditunjukkan siswa dalam perkembangannya selama beraktivitas di sekolah.

b. Pihak Sekolah (dilakukan sejak bulan Maret 2014)

Melalui pengamatan yang intens kepada setiap individu Sebagai subjek penelitian peneliti cukup fokus melakukan pengamatan pada aktivitas dan siswa. Fokus pengamatan meliputi aktivitas Siswa TK Bukit Dago Selanjutnya juga kepada pengelola sekolah (pihak yayasan, kepala sekolah, para guru TK termasuk para orang tua siswa). Lingkungan, sarana serta fasilitas sekolah juga menjadi objek dalam observasi. Dalam hal ini peneliti terlibat secara penuh dengan subjek penelitian sehingga bisa dikatakan melakukan observasi berperan serta. Peneliti mempunyai interaksi yang dekat dengan siswa, guru dan seluruh perangkat. Dari sisi instrumentasi terstruktur (observasi yang dirancang secara sistematis: apa, kapan dan tempat) dan observasi tidak terstruktur (observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang apa yang akan diobservasi).

c. Pihak Orang Tua (dilakukan sejak bulan Maret 2014)

Pengamatan yang dilakukan peneliti adalah melihat bagaimana keterlibatan dan dukungan orang tua terhadap kegiatan pembelajaran tari kreatif yang dijalani oleh siswa di sekolah.

d. Sarana dan fasilitas (dilakukan sejak bulan Februari 2014)

Pengamatan ini meliputi semua benda yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terdiri dari ruangan, sarana bermain, dan inventaris peralatan.

- situasi sekolah sebagai tempat belajar
- sosial dan budaya sekolah
- sarana dan prasarana yang dimiliki

2. Wawancara (interview)

- a. Wawancara dengan siswa (dilakukan sejak Februari 2014)
Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang pengetahuan atau penalaran anak mengenai sesuatu hal. Dalam wawancara dilakukan secara mendalam namun dibuat suasana santai, menyenangkan dan mengasyikkan. Pertanyaan-pertanyaan untuk siswa lebih sederhana sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Dalam pembelajaran tari kreatif pertanyaan yang diajukan untuk siswa adalah wawancara terstruktur, yaitu percakapan dengan menggunakan daftar pertanyaan tertulis dan jawabannya sudah disediakan dalam bentuk skala. Pertanyaan dalam wawancara dengan siswa berkaitan dengan minat, motivasi, keinginan, respon, sikap terhadap pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan.
- b. Wawancara dengan pihak sekolah dan orang tua siswa (dilakukan sejak Maret 2014)
Wawancara terstruktur dan tidak terstruktur juga dilakukan dilakukan dengan pihak sekolah TK Bukit Dago (koordinator pendidikan, kepala sekolah, guru TK) dan orang tua siswa. Pertanyaan dalam wawancara dengan pihak sekolah berkaitan dengan kondisi sekolah (siswa didik, lokasi sekolah, manajemen, program/kurikulum) dan termasuk hal-hal yang menyangkut kebijakan TK Bukit Dago. Wawancara dengan orang tua siswa berkaitan dengan tumbuh kembang siswa.

3. Dokumentasi

Pendokumentasian merupakan bagian pengumpulan data yang menggunakan alat bantu berupa perekam gambar dan perekam audiovisual. Alat perekam menggunakan kamera foto dan kamera video (*handycam*). Pendokumentasian dengan menggunakan alat-alat tersebut cukup membantu peneliti mengatasi kelemahan indera amatan dan indera ingatan peneliti dalam menangkap, merekam dan mengingat kembali. Pendokumentasian dilakukan sejak peneliti

melakukan observasi awal ke lapangan yaitu pada saat kegiatan siswa sedang melaksanakan pembelajaran reguler. Baik kegiatan awal ketika siswa memulai pembelajaran, kegiatan inti ketika siswa menerima materi pembelajaran dan kegiatan akhir ketika siswa persiapan untuk pulang. Waktu istirahat, persiapan makan, memberi salam, berdoa adalah aktivitas yang rutin dilakukan siswa. Dokumentasi ini secara tidak langsung bisa menjadi bahan yang bisa diamati terkait dengan sikap, tingkah laku, interaksi sesama teman, interaksi dengan guru dan suasana pembelajaran. Selain waktu pembelajaran, peneliti juga mendokumentasikan kegiatan siswa TK Bukit Dago pada kegiatan *insidental* yang lain. Misalnya saat siswa mengikuti kegiatan fashion show baju daerah dan karnaval untuk memperingati hari Kartini di sekolah (21 April 2014), juga saat siswa mengikuti lomba mewarnai di PG Paud UPI (14 April 2014).

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2013: 244) menyebutkan bahwa :

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menyebarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyeleksi data dan membuat kesimpulan, sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Untuk memberikan makna terhadap data dan informasi yang telah dikumpulkan, dilakukan analisis dan intepretasi. Kegiatan ini dilakukan secara terus menerus semenjak data dikumpulkan sampai akhir penelitian. Analisis dan intepretasi ini dilakukan dengan merujuk kepada identifikasi masalah dan landasan teoritis yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Dalam penelitian kualitatif pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir penelitian. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak

dianalisis lebih lanjut. Dengan demikian perlu adanya upaya penganalisisan data dengan teknik analisis kualitatif secara induktif, yaitu dengan cara membandingkan antara data yang terkumpul dari lapangan dengan teori yang ada.

Peneliti melakukan analisis data dengan melakukan penataan data secara sistematis berdasarkan catatan hasil observasi, hasil wawancara, catatan anekdot, dokumentasi (foto dan video) dan studi dokumentasi (portofolio siswa, laporan kegiatan sekolah, foto kegiatan siswa). Keseluruhan data yang dihasilkan dari tindakan seluruh siklus kemudian dianalisis, untuk kemudian dipaparkan secara deskriptif. Analisis ini untuk mengetahui bagaimana materi, proses dan hasil pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan dapat meningkatkan pemahaman rasa cinta lingkungan pada anak usia dini.

Milles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2013:246) mengungkapkan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Menurut mereka ada tiga tahap analisis data, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (*verification*).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2013:247). Selama penelitian, maka akan terkumpul dan ditemukan berbagai macam data yang harus dipilah dan dipilih yang penting dan membuang yang tidak sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah proses reduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dengan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar

kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Namun, masih menurut Miles dan Huberman yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2013:249).

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono, 2013:253). Kesimpulan bahwa pembelajaran tari kreatif bertema lingkungan dapat meningkatkan pemahaman cinta lingkungan pada anak usia dini adalah kesimpulan sementara. Namun bila kesimpulan awal didukung oleh bukti-bukti valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.